

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan faktor yang paling utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangatlah berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Disisi yang lain proses perkembangan dan pendidikan manusia tidak hanya terjadi dan dipengaruhi oleh proses pendidikan yang ada dalam system pendidikan formal saja. Akan tetapi manusia akan selalu mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah dan masyarakat luas. Ketiga lingkungan itu sering disebut dengan tripusat pendidikan.

Proses perkembangan pendidikan manusia untuk mencapai hasil yang maksimal tidak hanya tergantung dengan system pendidikan formal yang dijalankan. Namun juga tergantung lingkungan pendidikan yang berada diluar lingkungan formal. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan erat dengan perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal wajar yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didiknya secara menyeluruh atau utuh,

sehingga menjadi pribadi yang tangguh dan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.¹

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. ²

Sedangkan menurut Garis Besar Haluan Negara (GBHN) dijelaskan bahwa kebijaksanaan pembangunan sector pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu:

Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, produktif dan sehat jasmani-rohani.³

Dalam mencapai tujuan tersebut, guru atau tenaga pendidik dituntut memiliki kemampuan untuk mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sehingga akan terjalin keterkaitan antar fungsi komponen pengajaran yang telah dimaksud.

¹ Anissatul Mufarokah, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 9

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional* (Jakarta: BP Dharma Bhakti, 2003), hal. 8

³ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Cet. 1; Jakarta: PT. Rineka Cipta,1997) hal.11

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan.⁴ Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Oleh sebab itu guru merupakan salah satu unsur penting penting dalam bidang pendidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional dan harus menciptakan suatu kondisi belajar mengajar yang baik, sesuai dengan tuntutan yang semakin berkembang.⁵

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/musholla, di rumah, dan sebagainya. Guru merupakan faktor yang paling dominan dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan perencana sekaligus pelaksana pembelajaran, serta pemberi balikan untuk memotivasi siswa dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Dengan pentingnya posisi dan banyak sekali peran dan fungsi guru dalam pembelajaran, maka seorang guru harus memiliki strategi yang sesuai dalam proses pembelajaran.

⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Praktik*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hal. 15

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 1

Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran.⁶ Strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi atau minat belajar siswa, karena dengan strategi yang digunakan oleh guru siswa diharapkan rajin belajar dan tidak merasa bosan. Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membantu suksesnya proses belajar mengajar, karena di dalam strategi pembelajaran terdapat desain yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi kita harus mengetahui bahwa sebaik apapun suatu strategi pembelajaran tidak akan bisa berhasil apabila tanpa didukung dengan tenaga kependidikan yang berkompeten.

Motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dengan kata lain motivasi belajar adalah dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa keterampilan dan pengalaman.⁷ Dalam hal belajar. Motivasi belajar adalah faktor yang praktis, peranannya adalah menumbuhkan gairah belajar, merasa senang dan semangat untuk belajar. Belajar harus diberi motivasi dengan berbagai

⁶ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: PREDAMEDIA GROUP, 2009), hal. 131

⁷ Muhamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hal. 378

cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dan minat yang telah ada pada diri siswa.

Setiap melakukan kegiatan seseorang akan sangat dipengaruhi oleh motivasinya terhadap kegiatan tersebut, dengan adanya motivasi yang cukup besar akan mendorong seseorang untuk mencurahkan perhatiannya, hal tersebut akan meningkatkan pula seluruh fungsi jiwanya untuk dipusatkan pada kegiatan yang sedang dilakukannya. Demikian pula dengan kegiatan belajar, maka ia akan merasa bahwa belajar itu merupakan hal yang sangat penting atau berarti bagi dirinya, sehingga ia berusaha memusatkan seluruh perhatiannya kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar, dan dengan senang hati akan melakukannya, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh atas aktivitas-aktivitas yang dapat menjaga minat belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan. “Dalam kegiatan proses belajar mengajar pelajaran akan berjalan lancar apabila disertai minat siswa. Sebaiknya siswa akan malas dan tidak mau belajar karena tidak adanya minat.”⁸

Jadi motivasi inilah yang hendaknya diperhatikan semua guru, setiap guru harus memiliki kemampuan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat mencapai prestasi yang baik. Masalah inilah yang menggambarkan betapa pentingnya membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga siswa menjadi aktif dan sampai pada tujuan yang diharapkan oleh siswa maupun guru yang mengajar.

⁸ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 151

Namun kenyataan yang terjadi sekarang, banyak beberapa guru yang ada di madrasah atau sekolah yang kurang mempunyai strategi mengajar atau pendekatan pembelajaran lain yang dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan, kebanyakan mereka masih menggunakan pembelajaran yang tradisional dalam melakukan proses belajar mengajar. Dalam penerapan pembelajaran tradisional dengan metode ceramah, dilaksanakan tanpa menggunakan media pembelajaran, pada proses pembelajaran berlangsung situasi menjadi pasif di dalam kelas, karena pada saat guru berceramah dan menerangkan di dalam kelas siswa hanya mendengarkan, dalam situasi seperti ini siswa akan menjadi tidak bersemangat dan kurang terhadap pelajaran tersebut, sehingga siswa banyak yang mengantuk, bermain, dan bahkan bergurau dengan temannya, tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi di depan.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, maka peneliti mengambil judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 1 Trenggalek”. Penelitian ini memang sangat perlu dilakukan guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian siswa akan lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

B. Fokus Penelitian

Bersadarsakan konteks penelitian tersebut. Maka peneliti mengambil beberapa masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana startegi guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 1 Trenggalek?
2. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa di MTsN 1 Trenggalek?
3. Bagaimana faktor yang menghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 1 Trenggalek?
4. Bagaimana faktor yang mendukung guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 1 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, perlu adanya tujuan penelitian yang dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa di MTsN 1 Trenggalek
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa di MTsN 1 Trenggalek
3. Untuk mendeskripsikan faktor yang menghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 1 Trenggalek
4. Untuk mendeskripsikan faktor yang mendukung guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 1 Trenggalek

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan dan manfaat pada berbagai pihak,

sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan khazanah ilmu pengetahuan untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dilaksanakan di dalam sekolah. Hasil penelitian ini akan memaparkan tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi banyak pihak, yaitu siswa, guru, pihak sekolah dan peneliti. Adapun penjelasan dari manfaat-manfaat tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Guru MTsN 1 Trenggalek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi sebagai usaha peningkatan motivasi belajar siswa, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan profesional yang telah dimiliki oleh guru-guru di sekolah yang bersangkutan.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penelitian yang akan datang sebagai referensi, atau juga dapat digunakan sebagai dasar pegangan menyusun laporan penelitian dalam melakukan penelitian dengan topik yang sama.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Koseptual

a. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁹

b. Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.¹⁰ Sedangkan menurut WS Winkel, motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan dan dihayati.¹¹ Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.¹²

⁹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 3

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukuran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 20212), hal. 23

¹¹ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1990), hal. 87 2

¹² Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 73

Motivasi sendiri dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam kegiatan belajar, daya penggerak tersebut dapat menimbulkan menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai suatu tujuan, motivasi sendiri ada dua yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan jenis motivasi yang timbul dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas dasar kemauan diri sendiri. Jenis motivasi ini timbul secara mutlak dari dalam individu tanpa ada paksaan dari luar.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi yang timbul dari akibat pengaruh dari luar individu, dapat berupa ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian seseorang dapat melakukan kegiatan belajarnya. Disini guru sangat menentukan untuk memberi motivasi sehingga timbul dorongan belajarnya atau bahkan meningkat dengan adanya usaha guru tersebut.¹³

2. Penegasan operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dijelaskan diatas dapat diambil pengertian bahwa strategi guru akidah akhlak dalam

¹³ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), hal. 164

meningkatkan motivasi belajar siswa adalah rencana yang dilakukan oleh guru dalam usaha mendorong siswa untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku yang mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik dalam hal belajar, yang diwujudkan melalui motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, dan ada juga faktor yang menghambat dan mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika seorang guru memiliki strategi yang baik, maka dalam memotivasi belajar siswa akan berhasil.

F. Sistematika Pembahasan

Tata urutan skripsi dari pendahuluan sampai penutup, dimaksudkan agar memudahkan pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini. Adapun yang menjadi masalah pokoknya adalah “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 1 Trenggalek” Untuk memberikan arah yang lebih jelas dan lebih mudah dalam mempelajari dan memahami skripsi. Peneliti skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri atas halaman-halaman: sampul luar, sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman moto, halaman persebahan, prakata, abstrak, halaman daftar table, halaman daftar bagan, daftar gambar, daftar singkatan, dan lampiran.

2. Bagian Inti

Terdiri dari enam bab yang masing-masing bab berisi sub-bab yang lebih rinci, antara lain

Bab I Pendahuluan, merupakan langkah awal mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya. Pada bab ini dijelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, pada bab ini berisi tentang uraian tinjauan tentang strategi pembelajaran, tinjauan tentang motivasi belajar, tinjauan tentang akidah akhlak, penelitian terdahulu dan kerangka penelitian.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini diuraikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data,

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini mencakup tentang deskripsi data, dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, pada bab ini berisi bahasan temuan-temuan dari hasil penelitian tentang Strategi Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Motivasi Belajar belajar Siswa di MTsN 1 Trenggalek

Bab VI penutup, pada bab penutup ini akan dibahas tentang kesimpulan dan saran-saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat tentang daftar rujukan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan data-data penelitian wawancara, pedoman wawancara, transkrip wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan, surat izin peneliti, surat balasan dari lokasi penelitian, profil lembaga MTsN 1 Trenggalek dan daftar riwayat hidup peneliti yang bersangkutan.